
Optimalisasi Pembelajaran Teks Prosedur Kompleks Dalam Bahasa Indonesia Melalui Penerapan *Project-Based Learning* Dengan Media Audiovisual

Triandiyah Dwi Sasi Wardani¹, Fida Pangesti², Sudjalil³

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang

*Corresponding author: triandiyah@webmail.umm.ac.id¹

ABSTRACT

This research is motivated by the implementation of the project-based learning model (PjBL) in the context of learning complex procedural texts at SMPN 2 Grati. This research aims to describe three main aspects, namely the application and impact of the PjBL model, the challenges faced, and students' responses to this learning model. This research used a qualitative descriptive approach with 35 class VIIA students as subjects. Data was collected through observation and interviews, documented in the form of documents and field notes. The process of data reduction, data presentation, and drawing conclusions was carried out to analyze the findings. The research results show that the PjBL model is implemented through six stages, including practicing basic questions, creating a project plan, preparing an implementation schedule, tracking student and project progress, testing results, and experience assessment. The main objective of the research reveals that the project-based learning model has a significant impact on collaboration and student learning outcomes, with the highest student average reaching 90 and the lowest 70. The proposed solution involves productive use of time, support from the homeroom teacher, and the use of informative media as an effort to overcome these difficulties. This research contributes to the practical understanding of the implementation of the PjBL model in the context of learning complex procedural texts at the secondary school level. The implications of these findings can be used as a guide for teachers and education stakeholders to increase the effectiveness and efficiency of learning in the classroom.

Keywords: Audio-Visual; Complex Procedural Texts; Project Based Learning; Secondary School

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi implementasi model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dalam konteks pembelajaran teks prosedur kompleks di SMPN 2 Grati. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tiga aspek utama, yaitu penerapan dan dampak model PjBL, kendala yang dihadapi, serta respon siswa terhadap model pembelajaran ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek sebanyak 35 siswa kelas VII A. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, didokumentasikan dalam bentuk dokumen dan catatan lapangan. Proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dilakukan untuk menganalisis temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PjBL diimplementasikan melalui enam tahap, mencakup berlatih pertanyaan mendasar, membuat rencana proyek, menyusun jadwal pelaksanaan, pelacakan kemajuan siswa dan proyek, hasil pengujian, dan penilaian pengalaman. Tujuan utama penelitian mengungkap bahwa model pembelajaran berbasis proyek memiliki dampak signifikan terhadap kerjasama dan hasil belajar siswa, dengan rata-rata siswa tertinggi mencapai 90 dan terendah 70. Solusi yang diusulkan melibatkan penggunaan waktu secara produktif, dukungan dari wali kelas, dan pemanfaatan media informatif sebagai upaya mengatasi kesulitan tersebut. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman praktis tentang implementasi model PjBL dalam konteks pembelajaran teks prosedur kompleks di tingkat sekolah menengah. Implikasi dari temuan ini dapat digunakan sebagai panduan bagi guru dan stakeholder pendidikan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran di kelas

Kata kunci: Audio-Visual; *Project Based Learning*; Sekolah Menengah; Teks Prosedur Kompleks

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran sentral dalam meningkatkan kemampuan siswa, termasuk dalam menguasai keterampilan teks prosedur. Keterampilan ini memiliki relevansi yang signifikan dengan kemampuan siswa dalam memahami dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Keterampilan teks prosedur menjadi kunci penting karena tanpa penguasaan tersebut,

siswa dapat menghadapi berbagai dampak negatif dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

Pendidikan, sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal diri dan lingkungan, memainkan peran krusial melalui pengalaman yang dilalui dalam masyarakat dan kegiatan bersosialisasi. Keberhasilan siswa dalam mengenal diri pada lingkungan masyarakat membantu mereka menjadi lebih terbuka terhadap wawasan pendidikan dan sosial (Humaira et al., 2022).

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat menengah pertama, guru menggunakan metode penyampaian materi berbasis teks, termasuk teks narasi, eksplanasi, dan deskriptif. Pentingnya pembelajaran berbasis teks bukan hanya sebagai sumber informasi bahasa, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan penalaran, berpikir kreatif, kritis, serta kemampuan menulis dan berbicara siswa. Berpikir kritis dan kreatif adalah kompetensi esensial untuk keberhasilan di dunia profesional (Rofi et al., 2022).

Keterampilan berbicara merupakan bahasa lisan yang berisi pembelajaran yang sulit sehingga kesulitan dalam berbicara di alami oleh guru dan siswa. Di dalam diri siswa yang perlu dipupuk dan memerlukan perhatian penuh adalah keterampilan berbicara. Menurut Tarigan dalam (Rohmatun et al., 2022) keterampilan berbicara merupakan kemampuan dalam mengucapkan suara atau kata untuk mengekspresikan, mengungkapkan pendapat, ide dan perasaan.

Halliday dan Ruqiyah (dalam Hidayati & Darmuki, 2021)) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis teks adalah metode efektif untuk memahami bahasa. Teks, seperti yang dijelaskan oleh, adalah satuan bahasa yang digunakan untuk menyampaikan gerakan sosial secara lisan dan tulisan dengan rencana pemikiran menyeluruh.

Namun, dalam kenyataannya, pembelajaran berbasis teks seringkali tidak sesuai dengan harapan. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya pemahaman siswa terkait pembelajaran teks, yang cenderung lebih banyak berfokus pada penjelasan daripada pada kegiatan peningkatan keterampilan. Hasil observasi penelitian dalam Program Asistensi Mengajar di sekolah menengah pertama menunjukkan ketidaksesuaian ini, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks prosedur kelas VII A di SMPN 2 Grati.

Materi teks prosedur, yang menjelaskan tahapan melakukan, membuat, atau menggunakan sesuatu, harus diimplementasikan melalui realisasi proyek. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya mendengar dan merekam informasi, tetapi juga dapat membangun, merencanakan, dan membedah materi. Selain itu peneliti melakukan analisis terhadap kesesuaian penerapan materi teks prosedur kompleks dengan kelas VII A dalam kegiatan pembelajaran, teks prosedur kompleks digunakan untuk melatih kemampuan memerinci, menalar dan pemahaman mendalam siswa, hal ini dikarenakan teks prosedur kompleks merupakan teks yang memiliki karakteristik untuk memberikan panduan secara terperinci tentang bagaimana melakukan suatu kegiatan atau prosedur yang melibatkan langkah-langkah yang rumit atau berurutan. Hingga siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan aktif dalam mengemukakan pendapat. Pemahaman yang mendalam akan membantu siswa menghadapi tantangan kehidupan secara lebih efektif. (Sibagariang, 2019).

Namun, penilaian guru terhadap materi teks prosedur seringkali hanya terbatas pada aspek kognitif, dengan menggunakan pre-test dan post-test tanpa fokus pada pengembangan keterampilan siswa. Penilaian dalam teks prosedur seharusnya melibatkan penilaian proses untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Evaluasi sebagai tes sering kali tidak mencakup aspek mental, emosional, dan psikomotorik siswa (Anggreni et al., 2020).

Observasi di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran teks sering kali menitikberatkan pada penjelasan dan pemaparan kognitif, tanpa memberikan penekanan yang cukup pada kegiatan peningkatan keterampilan siswa. Ini menjadi permasalahan nyata

di lapangan, terutama dalam pembelajaran teks prosedur yang menuntut siswa untuk berpartisipasi secara aktif melalui berbagai kegiatan berproses.

Sayangnya, dalam praktik pembelajaran di kelas VII A, teks prosedur kompleks kurang mendapatkan perhatian yang cukup. Penjelasan teori yang tidak memadai, kurangnya contoh kerja praktis, dan penggunaan media pembelajaran yang tidak memadai menjadi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman siswa terhadap teks prosedur kompleks yang memerlukan gambaran secara rinci dan nyata terkait pemaparan tentang struktur, langkah-langkah dan keahsaannya.

Pentingnya siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan berbicara dalam pembelajaran teks prosedur kompleks menjadi landasan utama tujuan penelitian ini. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berbicara siswa dengan efektif. Salah satu model yang diusulkan untuk diterapkan dalam penelitian ini adalah *Project Based Learning (PjBL)*. Model ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbicara siswa kelas VII A dalam pembelajaran teks prosedur kompleks di SMPN 2 GRATI dengan menerapkan sitaks model project based learning pada proses pembelajaran diantaranya, 1) mencari tahu pertanyaan mendasar, 2) membuat rencana untuk project, 3) membuat jadwal tentang hal-hal yang akan dilakukan, 4) mengawasi siswa dan kenajuan project berjalan, 5) melihat hasil tes, 6) mengevaluasi pegalaman.

Model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* telah menjadi pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa. Penelitian oleh (Sitompul & Nababan, 2022) dan (Kamaria, 2023) menunjukkan bahwa PjBL memberikan pengetahuan yang luas, memperbaiki kemampuan siswa dalam mengolah informasi, berpikir kritis, kreatif, dan tanggung jawab. Peneliti dalam berproses dengan menggunakan model PjBL mengajarkan siswa dalam menganalisis teks prosedur kompleks secara rinci dengan memperhatikan struktur dan keahsaannya, lebih lanjut model ini diketahui dapat meningkatkan keterampilan berbicara melalui penyampaian pengembangan pola pikir reflektif dan aplikasi keterampilan melalui produk.

Model ini memiliki kelebihan – kelebihan, diantaranya dapat digunakan untuk membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik melalui pengalaman langsung, meningkatkan keterlibatan siswa karena mereka memiliki tanggung jawab dalam proyek mereka sendiri, mengembangkan keterampilan tambahan seperti pemecahan masalah, kerjasama tim, komunikasi, dan pemikiran kritis melalui penerapan prosedur dalam proyek, endorong kerjasama dan pembelajaran kolaboratif. Siswa bekerja bersama-sama dalam tim untuk menyelesaikan proyek, mencerminkan situasi dunia nyata di mana kerjasama sering diperlukan dan mengaplikasikan kreativitas mereka dalam menyelesaikan proyek. Ini dapat menciptakan keberagaman dalam cara siswa memahami dan menerapkan teks prosedur. Dengan terlibat dalam proyek yang mirip dengan tugas-tugas dunia nyata, siswa dapat mengembangkan keterampilan yang dapat diterapkan sepanjang hidup mereka, bukan hanya untuk tujuan pendidikan segera.

Tahapan kerja PjBL, seperti yang diuraikan oleh (Adhitya et al., 2023), memberikan struktur yang jelas untuk memandu siswa melalui proses pembelajaran proyek. Hal ini memungkinkan siswa mengembangkan ide, memahami konsep multidisiplin, dan meningkatkan otoritas belajar.

Penggunaan media pembelajaran, terutama media audio visual, juga menjadi fokus dalam literatur terkini. Pemanfaatan video sebagai media pembelajaran, seperti yang disarankan oleh (Maritsa et al., 2021), memberikan manfaat tambahan dalam menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran lebih bermakna. adapun, penggunaan media audiovisual dapat memudahkan pemahaman materi, khususnya dalam pengajaran teks prosedur kompleks.

Selain itu, penggunaan model PjBL dalam pengajaran teks prosedur kompleks diintegrasikan dengan media audiovisual, seperti video, sebagai alat pendukung pembelajaran. Hal ini merupakan kontribusi baru dalam literatur, mengingat kebanyakan penelitian sebelumnya lebih fokus pada PjBL tanpa spesifik pada jenis teks tertentu atau tanpa penekanan pada media audiovisual.

Penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu tentang penggunaan model PJBL yang hanya memahami keterampilan menyimak dan menulis peserta didik tingkat atas (Budijah, 2021) yang berjudul Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Menggunakan Model *PROJECT BASED LEARNING*, (Rosdiana, 2022) yang berjudul "Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Menggunakan Pendekatan Proses untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa SMK Negeri 3 Gowa Kabupaten Gowa.", (Wukungsenggo, 2023) yang berjudul "Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas XI-2 OTKP SMK NEGERI I MANADO ", dan (Kamaria, 2023) yang berjudul "Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kompleks Di SMK". Berdasarkan beberapa dengan penelitian terdahulu, penelitian ini lebih berfokus dengan penggunaan model pjbl untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui kegiatan memahami serta mengamati proses pembelajaran teks prosedur kompleks. Adapun kebaharuan yang penelitian ini lakukan terdapat dalam tujuan capaian hasil pembelajaran siswa pada materi teks prosedur kompleks dengan fokus pada keterampilan berbicara siswa, peneliti melakukan pengamatan dalam hasil analisis siswa pada kemampuan mengemukakan hasil produk individu pada kegiatan proyek dengan memaparkan presentasi hasil. Siswa mampu memahami materi teks prosedur kompleks dengan model PJBL secara rinci, yang dapat diketahui melalui capaian rata-rata nilai siswa tertinggi 94 dan terendah 70. penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang efektivitas PjBL dalam mengembangkan kemampuan berbicara siswa, khususnya ketika didukung oleh media audiovisual.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam konteks pengembangan pendidikan, terutama dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* yang diterapkan di tingkat SMP. Dengan integrasi media audiovisual, penelitian ini menawarkan pendekatan inovatif dan relevan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa pada usia anak-anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan memberikan dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Model *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Teks Prosedur Kompleks dengan dukungan Media Audio Visual. Penelitian ini memiliki urgensi yang signifikan dalam konteks pengembangan pendidikan, dengan fokus pada tiga aspek utama: penerapan dan dampak Model *Project Based Learning*, kendala serta solusi yang muncul selama penerapannya, dan respons siswa terhadap metode pembelajaran ini.

Penerapan dan Dampak Model *Project Based Learning*: Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana Model *Project Based Learning* diterapkan dalam pembelajaran teks prosedur kompleks dengan menggunakan media audio visual. Urgensinya terletak pada potensinya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Dengan memahami penerapannya, penelitian ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana model ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks prosedur kompleks, serta dampak positifnya terhadap prestasi belajar.

Kendala dan Solusi dalam Penerapan Model *Project Based Learning*: Penelitian ini akan mengidentifikasi kendala yang mungkin muncul selama penerapan Model *Project Based Learning* dengan media audio visual pada pembelajaran teks prosedur kompleks. Urgensinya terletak pada pemahaman mendalam terhadap tantangan yang dihadapi oleh pendidik dan

siswa dalam mengadopsi model ini. Dengan mengidentifikasi solusi potensial untuk kendala tersebut, penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting untuk meningkatkan efektivitas implementasi model pembelajaran berbasis proyek.

Respon Siswa Terhadap Penerapan Model *Project Based Learning*: Penelitian ini akan mengevaluasi respons siswa terhadap penerapan Model *Project Based Learning* dengan media audio visual dalam pembelajaran teks prosedur kompleks. Urgensinya terletak pada pemahaman tentang bagaimana siswa merespons metode pembelajaran ini, apakah mereka merasa lebih terlibat, dan bagaimana hal tersebut memengaruhi motivasi dan hasil belajar mereka.

Dengan fokus pada aspek-aspek tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan untuk pengembangan model pembelajaran berbasis proyek yang efektif dalam konteks pembelajaran teks prosedur kompleks. Harapan peneliti adalah bahwa temuan ini dapat memberikan dasar untuk pengembangan praktik pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada siswa.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini berjenis studi kasus observasi menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan peneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penelitian ini berpusat secara serius pada satu item spesifik yang terkonsentrasi sebagai sebuah kasus terkait pemahaman siswa dalam materi teks prosedur dengan menggunakan model PjBL. Data studi kasus dapat diperoleh dari setiap individu yang berkaitan selama mempelajari teks prosedur kompleks bahasa Indonesia siswa kelas VII A dengan jumlah 35 siswa yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki di SMP Negeri 2 Grati. Untuk mempermudah memperoleh data yang objektif, penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menemukan atau menggambarkan realitas dari peristiwa yang sedang diselidiki. (Khotifah & Wardarita, 2022)

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Wawancara digunakan sebagai metode dalam mengumpulkan informasi oleh para ilmuwan yang mendapatkan data terkait dengan reaksi siswa dalam menjelaskan tujuan teks prosedur, mengelompokkan langkah-langkah dalam materi teks prosedur, membuat daftar alat dan bahan yang diperlukan juga memperhatikan penggunaan bahasa yang akan dituliskan serta dipresentasikan pada kegiatan pembelajaran model *PjBL* yang berbasis tugas. Kegiatan wawancara dilakukan dengan narasumber guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VII A.

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menonjol dari metode lain dengan cara tertentu (Izati et al., 2018). Kegiatan dimulai dengan mencatat, menganalisis dan kemudian menarik kesimpulan tentang pelaksanaan program dan hasil yang dilihat dari kemajuan usaha yang dimiliki oleh capaian belajar siswa.

Menurut Sugiyono penilaian digunakan sebagai metode yang tepat untuk memberikan gambaran yang lebih pasti dengan bantuan skala matematis. Pengumpulan data dengan penilaian dilakukan dengan cara memberikan penilaian secara objektif dari hasil kinerja project siswa sebagai keluaran teks prosedur kompleks dengan capaian pemahaman siswa terhadap materi (Kristanti et al., 2017). Adapun berikut rubric penilaian dari hasil pengumpulan proyek siswa dilakukan dengan memperhatikan indikator sebagai berikut:

Tabel 1. Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Aspek Penilaian	Aspek Penilaian	Rentang Skor (1-10)
	Judul	Peserta didik dapat mempresentasikan judul teks prosedur sesuai panduan penulisan judul	10
	Isi	Peserta didik mampu menyampikan isi dalam teks prosedur dengan artikulasi jelas.	10
	Struktur	Peserta didik mampu menyampikan teks prosedur sesuai dengan sistematika struktur	10
	Kaidah kebahasaan	Peserta didik mampu menjelaskan teks prosedur sesuai dengan kaidah kebahasaan	10
	Visual	Peserta didik mampu memberikan hasil edit video dengan jernih dan kreatif.	10
		Jumlah Skor Maksimal	50

$$Nilai = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

Teknik analisis data kuantitatif difokuskan pada penilaian output teks prosedur siswa, yang kemudian dievaluasi untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik setelah menyelesaikan video latihan teks prosedur yang telah diberikan sebagai bagian dari tugas produk.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini berupa video project kelompok siswa berbasis *project-based learning* muatan Bahasa Indonesia materi Teks Prosedur Kompleks kelas VII A SMP melalui observasi secara langsung peneliti memaparkan pengimplementasian terkait *project based learning* dalam pembelajaran teks prosedur kompleks dengan penggunaan media audio visual. Dengan mendeskripsikan kumpulan informasi sebagai berikut: 1) Bagaimana penerapan serta dampak Model *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Teks Prosedur Kompleks dengan Media Audio Visual; (2) Kendala dan solusi yang perlu dihadapi dalam penerapan model *project based learning* dengan media audio visual pada pembelajaran teks prosedur kompleks terhadap kegiatan pembelajaran; (3) Respon siswa terhadap penerapan model *project based learning* dengan media audio-visual dalam pembelajaran teks prosedur kompleks. Berikut ini adalah hasil penerapan yang telah dilakukan oleh para peneliti:

Implementasi dan dampak “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning*”

Berdasarkan hasil observasi secara langsung peneliti memaparkan pengimplementasian terkait *project based learning* dalam pembelajaran teks prosedur kompleks dengan penggunaan media audio visual dilakukan melalui beberapa pertemuan, untuk pertemuan pertama guru, mengimplementasikan model *project based learning* melalui materi teks prosedur kompleks dengan memberikan penguatan penyampaian materi tentang unsur teks prosedur kompleks meliputi; judul, pendahuluan, bahan atau alat, tujuan, dan langkah-langkah. Penyampaian materi teks prosedur kompleks dilakukan dengan penerapan model *project based learning*

dengan beberapa langkah-langkah diantaranya; a) penentuan proyek, b) perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek, c) penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, d) penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru, e) penyusunan laporan dan presentasi atau publikasi hasil proyek, dan f) evaluasi proses dan hasil proyek.

a) Penentuan proyek



Gambar 1. Penentuan Proyek

Pada gambar 1, menunjukkan kegiatan penentuan proyek model *PjBL* di SMPN 2 Grati, guru memulai kegiatan belajar pertemuan pertama dengan membimbing siswa dalam menentukan tema proyek yang akan dilakukan. Guru memberikan beberapa contoh terkait tema dalam kegiatan proyek dan memaparkan sebagian hasil proyek pembelajaran kelas sebelumnya, pengarahannya dengan menyampaikan contoh terdahulu dapat membantu siswa untuk menginovasi proyek yang akan dilakukan dengan menciptakan kebaruan pada hasil produk masing-masing kelompok.

b) Perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek



Gambar 2. Perencanaan Langkah-Langkah

Pada gambar 2 guru pada pertemuan pertama, membagikan contoh hasil proses perencanaan proyek dalam pembelajaran teks prosedur, siswa berfokus kepada contoh dan

penyampaian guru terkait perencanaan yang akan dilakukan, guru memastikan setiap siswa sudah memiliki kelompok dan memilih prosedur pembuatan proyek atau produk yang akan dihasilkan. Selain itu guru juga mengarahkan siswa untuk mengembangkan rencana pembuatan proyek pemecahan masalah meliputi pembagian tugas, persiapan alat, bahan, media, sumber yang dibutuhkan.

c) Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek



Gambar 3. Penyusunan Jadwal

Pada gambar 3 guru pada pertemuan pertama, menunjukkan gambaran kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam menyusun proses pembuatan project kelompok, hasil penyusunan jadwal bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan rasa tanggung jawab siswa dalam mengatasi permasalahan secara nyata. Guru membuat kesepakatan dengan siswa dalam membuat jadwal tentang tahap-tahapan yang akan dilaksanakan dalam berproses mengembangkan hasil proyek dan menentukan batas waktu pengumpulan.

d) Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru



Gambar 4. Penyelesaian Project

Pada gambar 4 guru pada pertemuan kedua, memonitoring siswa dalam menyelesaikan hasil project kelompok dengan memberikan ulasan selama kegiatan berlangsung, bertujuan untuk memberikan pemahaman pada siswa dengan menyampaikan contoh pelaksanaan yang dilakukan selanjutnya seperti, penyusunan laporan project kelompok. Penyusunan laporan berisi tentang progress dari kegiatan yang dilakukan dalam berproject dari awal hingga akhir proses terciptanya hasil produk project.

e) *Penyusunan laporan dan presentasi atau publikasi hasil proyek*



Gambar 5. Publikasi Hasil Siswa



Gambar 6. Video Publikasi Project Siswa



Gambar 7. Video Publikasi Bahan Project Siswa

Gambar 5, 6 dan 7, pada pertemuan pertama guru memperlihatkan hasil project yang dilakukan oleh siswa kelas VII A. Hasil publikasi akan di nilai terlebih dahulu serta memberikan beberapa masukan. Kerjasama dalam kelompok membantu masing-masing siswa dalam penilaian keaktifan serta ketanggapan kerja sama. Inovasi dan kreatifitas siswa dalam hasil proyek yang telah dipublikasi juga sangat besar dalam menentukan penilaian yang guru lakukan, yang bertujuan untuk mengukur tinggi kreatifitas dan daya invasi siswa dalam mengelola data.

f) *Evaluasi proses dan hasil proyek*



Gambar 8. Evaluasi Proses Hasil Proyek

Proses evaluasi pada pertemuan Pertama menyampaikan hasil proyek dengan guru yang mengajak siswa VII A untuk merefleksikan masing-masing individu dalam evaluasi proses dan hasil project kelompok. Hal tersebut bertujuan agar siswa memahami kesulitan dan peningkatan kemampuan secara pribadi. Penilaian evaluasi dapat diketahui melalui kecakapan siswa dalam berpartisipasi pada proyek kelompok, kreatifitas, dan keaktifan pada penyampian diskusi kelompok.

Dampak Penerapan Model *Project Based Learning*

Dampak dalam penerapan model *PjBL* memiliki efek menguntungkan pada prosedur belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan siswa mampu dalam mengatasi permasalahan secara nyata serta siswa dapat beripikir secara kritis, inovatif, dan bertanggung jawab menyelesaikan permasalahan belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai dari siswa kelas VIIA pada pembelajaran teks prosedur kompleks, berikut ini:

Tabel. 1. Penilaian Belajar Teks Prosedur Siswa Kelas VIIA Semester Ganjil SMPN 2 Grati

No	Nama	L/P	Rata-rata
1	S1	P	90
2	S2	P	82
3	S2	P	87.33
4	S4	P	90
5	S5	P	83.67
6	S6	P	76.33
7	S7	P	73
8	S8	L	71.33
9	S9	L	75.67
10	S10	P	79.33
11	S11	P	79.33
12	S12	L	78.33
13	S13	L	78
14	S14	L	78.33
15	S15	P	77.33
16	S16	P	77
17	S17	P	75
18	S18	P	87.33
19	S19	L	66.67
20	S20	L	72
21	S21	L	72.67
22	S22	L	78.67
23	S23	L	78
24	S24	L	78.67
25	S25	P	82.67
26	S26	P	82.67
27	S27	L	70
28	S28	L	70
29	S29	P	71.33
30	S30	P	82.67
31	S31	L	79
32	S32	L	78
33	S33	L	78.33
34	S34	P	86.67

Berdasarkan data penilaian table 1 diatas dapat dipahami bahwa keterampilan berbicara dengan penggunaan penerapan model *PjBL* pada pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII A SMPN 2 Grati sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan jumlah rata-rata siswa dalam masing-masing aspek penilaian paling tinggi 90 dan terendah 70. Siswa kelas VIIA telah mampu mencapai hasil pembelajaran dengan dilihat dari jumlah skor dalam setiap aspek penilaian pembelajaran teks prosedur, hasil penilaian diatas didasari dari indikator penilaian pada kegiatan pembelajaran diantaranya, siswa dalam mengolah data pada pembelajaran teks prosedur memahami dengan baik mendapat cakupan nilai 10%, siswa mampu merancang langkah-langkah teks prosedur dengan sangat baik 10%, siswa mampu menyampaikan secara jelas pada publikasi proyek dengan hasil edit dan kualitas suara serta pengucapan yang lancar 30%.

Kategori keberhasilan pembelajaran siswa pada materi teks prosedur kelas VIIA SMPN 2 Grati dapat dilihat dengan menggunakan tabel berikut ini.

Tabel 2. Kategori hasil penilaian pembelajaran teks prosedur

Kategori	Skor	Frekuensi	Presentase
Sangat Baik	86-100	5	14,3%
Baik	76-85	21	60%
Cukup	66-75	9	25,8%
Kurang	0-65	0	0%
Total		35	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa 5 siswa (atau 14,3%) memiliki kategori sangat baik, 21 siswa (atau 60%), kategori baik, 9 siswa (atau 25,8%), dan tidak ada siswa (atau 0%) yang memiliki kategori buruk. Hasilnya, terlihat jelas bahwa hasil belajar siswa memuaskan, meskipun sembilan siswa berada di bawah KKM. Selain itu, model pembelajaran berbasis usaha tidak hanya mempengaruhi pemenuhan belajar, tetapi juga bagian dari kelangsungan hidup seperti kerja nyata, imajinasi, keahlian, disiplin, dan tanggung jawab.

Faktanya dari hasil nilai kegiatan dalam pembelajaran teks prosedur berproject guru dapat menilai capaian pembelajaran siswa terkait pemahaman materi teks prosedur dengan model *PjBL* yang dapat di kualifikasikan melalui beberapa indikator penilaian dari berbagai aspek penilaian hasil pembelajaran teks prosedur siswa kelas VIIA. Hal ini bertujuan untuk mengetahui daya serap atau kemampuan pemahaman siswa terkait materi teks prosedur kompleks dan keefektifan penggunaan model pembelajaran *PjBL* pada materi teks prosedur.

Kendala dan Solusi yang Perlu Dihadapi Dalam Penerapan Model *Project Based Learning*

Dalam hasil wawancara dengan guru kelas VIIA SMPN 2 Grati terkait kendala dan solusi penerapan model *PjBL*, guru menjelaskan bahwasannya kendala yang dialami pada proses pembelajaran diantaranya,

Persiapan yang Memakan Waktu: Merancang dan mengelola proyek *PjBL* membutuhkan waktu dan usaha yang signifikan. Guru mengalami kendala waktu karena harus merancang proyek yang relevan dengan kurikulum, menyiapkan sumber daya, dan memastikan bahwa proyek tersebut memenuhi tujuan pembelajaran.

Keterbatasan Sumber Daya: Terkadang, sekolah atau guru mungkin menghadapi keterbatasan sumber daya, baik itu sumber daya fisik (misalnya, perangkat teknologi, bahan-bahan untuk proyek) maupun sumber daya manusia (misalnya, dukungan dari staf sekolah atau orang tua).

Pemahaman Siswa yang Berbeda-Beda: Setiap siswa memiliki gaya belajar dan tingkat pemahaman yang berbeda. Guru harus dapat mengakomodasi kebutuhan beragam siswa untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan manfaat dari pengalaman *PjBL*.

Respon Siswa Terhadap Penerapan Model *Project Based Learning* Dengan Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Teks Prosedur Kompleks.

Mengingat hasil pertemuan yang diarahkan oleh analisis terhadap penggunaan model pembelajaran *PjBL*, direncanakan untuk memutuskan reaksi siswa terhadap penggunaan model pembelajaran berbasis project. dengan media audio visual dalam pembelajaran teks prosedur kompleks, peneliti memperoleh hasil dengan berbagai penyampaian opini siswa kelas VII A SMPN 2 Grati terkait penerapan model *PjBL* sebagai berikut,

Tabel. 3. Respon Siswa Kelas VIIA Terhadap Model *Project Based Learning*

No	Aspek	Indikator
1.	Pemahaman	Memahami informasi pembelajaran struktur teks prosedur.
2.	Afektifitas/ Kecakapan	Menyimpulkan hasil informasi pembelajaran project
3.	Efektifitas	Mampu mengolah data informasi pembelajaran dengan menggunakan sarana media
4.	Tanggung jawab	Menyelesaikan hasil kinerja sesuai dengan tenggat waktu
5.	Keterampilan	Melakukan peningkatan berbicara melalui hasil produk project

Berdasarkan hasil respon siswa siswa kelas VIIA pada penerapan model *project based learning* dalam teks prosedur menunjukkan bahwa pemahaman siswa dalam daya serap informasi pembelajaran teks prosedur sangat penting, hal ini dapat ditindak lanjuti dengan penggunaan mode pembelajaran yang sesuai kebutuhan materi. Keefektifan dalam penggunaan model pembelajaran memberikan dampak besar bagi pemahaman dan keaktifan siswa meningkatkan keterampilan berbicara serta pengolahan informasi.

Hal ini juga dikuatkan kembali dengan hasil wawancara siswa seperti pada kutipan berikut,

G : "Apakah pembelajaran berbasis project memudahkan dalam memahami materi ?"

S : "Project ini apa?"

G : "Pembelajaran yang memberikan hasil produk praktek"

S : " membuat produknya banyak proses yang dilakukan, lumayan mudah dipahami dari proses yang dibuat waktu kegiatan proyek dan bisa di pahami karena ada contoh yang disampaikan guru "

Melalui kutipan wawancara diatas dapat dilihat siswa memahami materi informasi pembelajaran dari dasar sesuai dengan daya serap yang diperoleh, siswa mengalami kendala pada proses yang dilakukan dalam mengikuti arahan selama kegiatan berproyek, Namun melalui kendala tersebut siswa mampu mengatasi dengan memahami secara mendalam setiap proses yang dilakukan dan bertanya tentang proses tiap tahapan pada krgiatan selanjutnya.

Adapun penugasan dan dampak dari model *PJBL* mampu mendukung siswa dalam mengolah data informasi, data informasi dapat memberikan gambaran nyata terkait penyelesaian permasalahan nyata praktik secara langsung, hal ini juga didukung dengan kutipan wawancara siswa sebagai berikut:

G : " Apakah penugasan dengan model projek based learning lebih mudah dan jelas ?"

S : " agak terlalu susah karena banyak bahan dan alat yang diperlukan, dan proses pengambilan video juga mengedit banyak yang dilakukan "

G : " Apakah dampak yang dirasakan setelah melakukan model pembelajaran berbasis proyek?"

S : " lebih handal dalam mengedit video "

Kutipan wawancara tersebut menunjukkan bahwasannya penugasa yang diberikan sangat penting untuk pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa yang tidak hanya mempelajari teori, tetapi mereka juga menerapkannya dalam konteks nyata, dan dapat meningkatkan pemahaman mereka. Selain itu siswa juga belajar bagaimana mengumpulkan informasi, menyusun argumen, dan membuat keputusan berdasarkan bukti yang mereka temukan selama proyek. PjBL mendorong kolaborasi antar-siswa karena mereka seringkali bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek. Adapun dari kutipan wawancara diatas juga dapat diketahui bahwasannya dampak yang diberikan dari model PjBL juga membuat siswa menjadi lebih kreatif dalam mengakses media teknologi.

PEMBAHASAN

Penerapan Project Based Learning (PjBL) ini menggabungkan konsentrasi model pembelajaran dengan memperhatikan siswa sebagai fokus pembelajaran (*understudy-focused learning*) dan instruktur sebagai fasilitator. Menurut (Marlani & Prawiyogi, 2019), model pembelajaran PjBL dapat mendorong siswa untuk mandiri dan terlibat aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Selain itu, PjBL juga mendorong siswa untuk saling berkolaborasi dan berpikir kritis. Melalui komunikasi ini, siswa dapat memperoleh data tentang masalah yang muncul dan melacak pengaturan yang sesuai.

Pada langkah pertama, tujuan pembelajaran siswa dengan materi teks prosedur kompleks menggunakan PjBL adalah mempelajari hal-hal baru, melibatkan siswa, dan mengajari mereka cara membuat suatu produk. Langkah kedua, yaitu perencanaan proyek, membantu siswa kelas VIIA memahami teks prosedur kompleks yang berkaitan dengan perancangan rangka produk berdasarkan unsur teks prosedur. Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) merupakan realisasi berbasis proyek yang berfokus pada guru yang hanya bertindak sebagai fasilitator, dan siswa dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri (Khotifah & Wardarita, 2022).

Langkah ketiga melibatkan pembuatan jadwal sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan. Proses penyusunan jadwal membantu siswa kelas VIIA menjadi lebih bertanggung jawab dan disiplin. (Anggriani et al., 2022) menambahkan bahwa siswa harus dapat membangun pemikiran berdasarkan wawasannya (kepala), menyusun makna berdasarkan pemikiran informasi yang telah dibangun (hati), dan menggunakan wawasannya untuk mengurus urusan hidup (tangan). Guru turut serta dalam mengarahkan atau memberikan gagasan terkait penyusunan proyek masing-masing kelompok.

Langkah keempat melibatkan monitoring proyek siswa oleh guru selama kegiatan proyek berlangsung. Guru juga mengarahkan siswa terkait penyusunan laporan, dan setelah penyusunan laporan, dilakukan uji hasil. Pembelajaran pada metode PjBL dengan kegiatan uji hasil atau publikasi hasil proyek berdasarkan standar saintifik atau metodologi logis membantu siswa memperhatikan, mencoba, mendapatkan klarifikasi tentang masalah mendesak, siklus, menyajikan, dan sampai pada hasil akhir (Nida Winarti et al., 2022).

Tahap terakhir melibatkan evaluasi pengalaman siswa terkait proyek kelompok dan pemahaman siswa terhadap model PjBL. Evaluasi ini memperoleh manfaat dari model pembelajaran berbasis PjBL dengan mempertimbangkan tugas dan pekerjaan otentik, memperluas pengetahuan melalui pertemuan aktual, dan memperoleh pengetahuan melalui pertukaran mental relasional dalam lingkungan kerja yang kooperatif (Priatna & Setyarini, 2019)

Selain itu, penggunaan media pembelajaran sebagai faktor pendorong penerapan model PjBL juga dapat diharapkan untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu keefektifan proses pembelajaran, penyampaian pesan, dan isi pembelajaran pada proses belajar mengajar. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan

penafsiran data, dan memadatkan informasi. Salah satu media yang dapat digunakan oleh guru pada pembelajaran model project based learning dengan materi teks prosedur kompleks yaitu media audio visualisasi (video).

Video merupakan media yang masuk dalam kategori media audio visual. Dale (dalam (Wulandari et al., 2021) mengemukakan bahwa bahan-bahan atau media audio visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media video digunakan karena video lebih efisien dan juga membuat hasil belajar lebih bermakna bagi kemampuan siswa, terutama dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Penggunaan media audio-visual digunakan dalam proses pembelajaran penerapan model PjBL, media audio visual bertujuan memudahkan siswa dalam memahami materi yang teks prosedur secara lugas, faktual dan jelas. Misal, siswa akan lebih mudah mengamati dan memahami lingkungan sekitar dengan memberikan contoh sederhana dan inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran, inovasi siswa melalui model PjBL dengan memberikan praktik secara nyata pada proyek video serta portofolio kerangka langkah-langkah dalam menulis teks prosedur dengan penerapan model PjBL

Adapun dari hasil penilaian materi teks prosedur kompleks peluang keberhasilan siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan pemahaman mendalam berkapasitas tinggi, dan siswa yang memiliki kapasitas cukup serta kurang sekalipun mampu meraih keberhasilan meskipun tidak dapat menyamai ketuntasan hasil yang diperoleh siswa berkapasitas tinggi. Untuk mendapatkan hasil belajar optimal, maka aktivitas pembelajaran menggunakan model yang mampu melibatkan siswa dalam segala hal yang tentu tidak lepas dari penerapan media yang tepat. Kegiatan belajar mengajar dengan kesesuaian penggunaan media juga diperlukan untuk Peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan hasil penilaian penelitian diatas menunjukkan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang berfokus dalam kemampuan keterampilan menulis siswa sebagai hasil produk dalam pemahaman teks prosedur dan rendah dalam menerapkan keterampilan berbicara. Capaian pembelajaran menunjukkan keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan model PjBL untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan materi teks prosedur yang semakin meningkatkan kemampuan berpikir kritis, ekspolari, kemandirian, kerjasama dan bernalar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa model PjBL diimplementasikan melalui enam tahap, mencakup berlatih pertanyaan mendasar, membuat rencana proyek, menyusun jadwal pelaksanaan, pelacakan kemajuan siswa dan proyek, hasil pengujian, dan penilaian pengalaman. Adapun model pembelajaran berbasis proyek memiliki dampak signifikan terhadap kerjasama dan hasil belajar siswa, dengan rata-rata siswa tertinggi mencapai 90 dan terendah 70. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas Model *Project Based Learning* dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran teks prosedur kompleks Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar bagi pengembangan model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam memahami dan menyusun teks prosedur kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, F., Indrawan, E., Mesin, D. T., Teknik, F., Padang, U. N., Tawar, K. A., Learning, P. B., Belajar, H., & Pemesinan, T. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Teknologi Pemesinan Di Departemen Teknik Mesin Ft Unp Application Of Project Based Learning (Pjbl) Learning Model*

- On Student Learning Outcomes*. 5(1), 7-11.
- Anggreni, L. D., Jampel, I. N., & Diputra, K. S. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Penilaian Portofolio Terhadap Literasi Sains. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(1), 41-52.
- Anggriani, P., Rahma, N. R., Ningsih, H. I., Afriansyah, D., Habisukan, U. H., & Anggun, D. P. (2022). Review : Hubungan Minat Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik. *jurnal uin raden fatah palembang*, 1, 55-64.
- Budijah. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Menggunakan Model PROJECT BASED LEARNING. *Dinamika : Jurnal Praktik Penelitian Tindakan*, 11(1), 1-8.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252-259. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.959>
- Humaira, H. W., Syihabuddin, Damainta, S. V., & Sumiyadi. (2022). Peran Pengajaran Bahasa Berbasis Drama dalam Meningkatkan Kemampuan Presentasi Peserta Didik. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5, 873-882.
- Izati, S. N., Wahyudi, & Sugiyarti, M. (2018). Project Based Learning Berbasis Literasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(9), 1122-1127-1127. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11508>
- Kamaria. (2023). Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kompleks Di SMK. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(1), 1-9.
- Khotifah, S., & Wardarita, R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Materi Teks Deskripsi. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 823-830.
- Kristanti, Y. D., Subiki, S., & Handayani, R. D. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning Model) Pada Pembelajaran Fisika Disma 1). *Jurnal Pembelajaran Elrika*, 5(2), 122-128.
- Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. R., & Ma'shum, M. A. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah : Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91-100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>
- Marlani, L., & Prawiyogi, A. G. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Di Sekolah Dasar. *Journal of Islamic Primary Education*, 2(1), 8-12. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad>
- Nida Winarti, Maula, L. H., Amalia, A. R., Pratiwi, N. L. A., & Nandang. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 552-563. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2419>
- Priatna, A., & Setyarini, G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Pada Pembelajaran BAHASA INDONESIA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasa*, 4(2), 147-159.
- Rofi, A. H., Susanto, G., Widyartono, D., Muzakki, H., Malang, U. N., No, J. S., Lowokwaru, K., Malang, K., Timur, J., Makassar, U. N., Pettarani, J. A. P., Rappocini, K., Makassar, K., & Selatan, S. (2022). Pengembangan Pembelajaran Berpikir Kritis-Kreatif Berbasis Blended Learning di SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5, 527-536.
- Rohmatun, Sudarmaji, & R, F. (2022). Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Pada Siswa Kelas VII SMP IT NURUL FALAH BANDAR LAMPUNG Tahun Pembelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung*, 1, 1-10.
- Rosdiana. (2022). Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Menggunakan Pendekatan

- Proses untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa SMK Negeri 3 Gowa Kabupaten Gowa. *Jurnal Konsepsi*, 11(1), 36-52.
- Sibagariang, F. (2019). Implementasi Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Berbasis Media Video Tutorial Kelas XI SMK Tritech Informatika Medan. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED*, 78-86.
- Sitompul, L., & Nababan, E. B. (2022). Implementasi Pembelajaran Bermakna Melalui Metode Project Based Learning (PJBL) Pada Materi Teks Prosedur Kelas XI. *Kode : Jurnal Bahasa*, 11(2), 149-166. <https://doi.org/10.24114/kjb.v11i2.36283>
- Wukungsenggo, Y. (2023). Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas XI-2 OTKP SMK NEGERI I MANADO. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako*, 2, 43-48.
- Wulandari, R., Santoso, S., & Ardianti, S. D. (2021). Tantangan Digitalisasi Pendidikan bagi Orang Tua dan Anak Di Tengah Pandemi Covid-19 di Desa Bendanpete. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3839-3851. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1312>